

Jatiku berasal dari bahasa Dayak Kanayatn yakni Ja'atiku yang berarti “menurut kata hatiku”. jatiku kemudian dijadikan sebagai nama buletin cu pancur kasih. nama ini diusulkan oleh seorang anggota awal, anggota aktif, dan selalu mendukung CU Pancur Kasih yakni bapak Irens Gedo Gama.

Pertanian, Sektor Ekonomi yang Ditinggalkan

Sektor pertanian di Indonesia saat ini banyak ditinggalkan oleh masyarakat dan mengalami penurunan produksi. Ini membuktikan sektor pertanian semakin lama semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Padahal luasnya hamparan tanah subur yang dimiliki masyarakat adalah modal gratis yang diberikan Tuhan untuk manusia agar dikelola dengan baik. Menurunnya produktifitas pertanian juga dipengaruhi oleh lemahnya SDM yang tertarik untuk tetap berinovasi mengembangkan teknik-teknik pertanian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mencegah masyarakat kekurangan gizi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang penting bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan.

Wilayah pedesaan di Desa Sanggau Ledo, Kabupaten Bengkayang tepatnya di kecamatan Tujuh Belas adalah salah satu contoh daerah penghasil sayur mayur di wilayah Kalimantan Barat.

Banyak hasil panen sayur yang telah dijual di Kota Pontianak, Singkawang, Bengkayang, dan negara tetangga Malaysia, berasal dari daerah ini. Dapat dipastikan hampir sebagian besar penduduk di daerah Sanggau Ledo berprofesi sebagai petani. Petani terus menerus berusaha mengelola tanah miliknya untuk tetap berkembang. Salah satu petani pemasok sayur adalah Adi. Adi merupakan anggota CU Pancur Kasih Tp. Sanggau Ledo.

Saat penulis melakukan tugas lapangan ke daerah Sanggau Ledo bersama Manager TP, Melania Rivila, A.Md. dan beberapa staff CU Pancur Kasih Tp. Sanggau Ledo, Adi sedang memanen tanaman tomat dan timun miliknya. Selain 2 tanaman ini, di lahan yang sama ia juga menanam cabe besar, cabe keriting, kacang panjang, kacang buncis. Profesi sebagai petani sayur dapat dikatakan baru dijalani. Sebelumnya menanam tanaman lada dan menoreh/menyadap karet. Menjadi petani lada menurutnya banyak menemukan tantangan karena lada sering mati dan memerlukan waktu yang panjang, kurang lebih 3 tahun dari masa penanaman, perawatan dan panen buah lada. Karena banyak tantangan, ia kemudian beralih tanaman, dari menanam tanaman lada ke tanaman sayuran.

Adi merupakan petani sukses yang belajar secara otodidak karena latar belakang pendidikan yang jauh dari wawasan pertanian. Katanya, “Saya

belajar bertani secara otodidak, melihat dari teman dan mencari informasi tentang pertanian dan bahkan membeli buku kemudian membuka internet tentang budidaya, dari situ saya mencari pengalaman. Sebenarnya tidak susah untuk menjadi sukses. Yang penting kita harus rajin dan ulet, orang bisa kenapa kita tidak bisa”. Disamping itu ia juga menggunakan teknologi internet dengan memanfaatkan handphone. “Saya juga masuk ke group di FB, Komunitas Petani Cabe se-Indonesia, saya bergabung di situ dan saling bertukar pendapat dengan petani-petani lain dari seluruh Indonesia, misalnya teman-teman dari Sumatra, Jawa Timur, Jawa Barat”.



Adi sedang memanen buah tomat hasil kerja kerasnya dalam bertani

Dalam mengelola lahan pertanian tidak semua keuntungan dapat diperoleh. Ada kendala-kendala yang harus dihadapi sehingga menjadikan Adi sebagai petani tangguh dalam menghadapi berbagai macam situasi. Ia mengatakan bahwa kendala yang terbesar yaitu modal.

“Modal biasanya paling rendah untuk 1 batang cabe itu Rp. 3000,- dikalikan 1000 batang, jadi modalnya sudah Rp. 3.000.000,-. yang ditanam sekarang mencapai Rp.10.000 batang dikalikan 3.000 sudah termasuk biaya perawatan untuk cabe. Kalau tomat, harganya kurang lebih sama”, katanya kepada penulis tentang modal yang dikeluarkan untuk menanam 10.000 tanaman cabe serta tanaman tomat. Ia menambahkan, “Modal untuk bertani tidak cukup hanya beberapa juta saja, tetapi sampai ratusan juta juga”.

Modal yang ia peroleh untuk pertanian ia peroleh dari pinjaman pertanian dan pinjaman umum dari Credit Union “Kalau untuk punya sendiri, semuanya dari CU. Kalau tidak ada CU, mungkin tidak bisa punya lahan seperti ini”, katanya kepada penulis.

Untuk manajemen keuangannya, ia berbagi pengalaman supaya tidak kewalahan mengatasi pengeluaran-pengeluaran yang direncanakan maupun yang tidak terduga. “Yang terpenting yaitu ada bagian-bagian yang harus disisihkan, misalnya dari hasil panen tomat, ada disisihkan sedikit”. Selain itu, untuk mengangsur pinjaman dari CU, bagi seorang petani yang bisa mengandalkan hasil panen untuk beberapa bulan kedepan dan sebaliknya harus mengangsur setiap bulan setelah pinjaman cair, ia mengatakan bahwa uang yang disetor setiap bulan itu sudah disiapkan seawal mungkin. “Misalnya sekarang, saya minjam dana ke CU 50 juta untuk modal usaha, perkiraan nanam 4 bulan kedepan nanam baru bisa panen dan dapat uang. Jadi pinjaman yang 50 juta, kita sisihkan sebesar 4 bulan angsuran sudah termasuk modal dan mengangsur kembali. Kalau waktu panen nanti, jika hasil panen

banyak dan mendapatkan uang yang banyak, kita bisa membayar angsuran lebih”.

Keterbatasan jumlah modal apabila dikelola dengan baik pasti tidak akan merugikan petani-petani yang ada di pedesaan. Dengan tersedianya modal yang disediakan CU, tidak akan mematikan produksi petani sebagai penghasil terbesar bahan pangan. Profesi sebagai petani di masyarakat tidak boleh hilang tergusur oleh waktu. Petani yang cerdas harus bisa berinovasi mengembangkan cara-cara terbaru yang bisa diperoleh secara otodidak seperti yang dilakukan oleh Adi. Buku, internet, sharing dengan petani lain yang berasal dari daerah yang berbeda, serta mengikuti pelatihan pertanian ataupun mengikuti demplot pertanian yang menawarkan pupuk pertanian untuk mengatasi masalah-masalah pertanian dengan cara memberikan solusi-solusi terbaik dari petani-petani yang berpengalaman, merupakan cara yang terbaik dan mudah dalam memperoleh informasi untuk mengembangkan lahan pertanian untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Semoga kedepannya nasib petani kita menjadi lebih baik lagi. Jika guru mendapatkan gelar pahlawan tanpa tanda jasa, maka saat ini “Petani adalah pahlawan yang sesungguhnya”

**Barage CU
Malangkah Repo !!!**



Edisi
November 2014

JATIKU

BULETIN BULANAN
KOPERASI KREDIT
PANCUR KASIH



**Pertanian,
Sektor Ekonomi
yang Ditinggalkan**

KOPERASI KREDIT PANCUR KASIH

Jl. 28 Oktober Blok A. No, 1 - 7 Pontianak Utara Kal_-Bar
Telp.(0561)881951; 884723 - Fax. (0561) 884660
email: info@cupk.org - cupkindo@gmail.com
www.cupk.org / f : Koperasi Kredit Pancur Kasih